

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Machfoedz, 2013). Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu diperhatikan. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dijaga, namun seringkali dianggap remeh (Haniyah, 2013).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Machfoedz, 2013).

Anak usia 4-5 tahun adalah usia yang telah mampu mencapai berbagai fungsi motorik serta diiringi oleh tumbuh kembang intelektual dan sosio emosionalnya, sehingga anak mampu mengikuti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan oleh ibu terhadap anaknya, maka dari itu sangat penting pengetahuan yang baik untuk diterapkan kepada anak (Worang, dkk., 2014). Anak usia 4-5 tahun memiliki kesadaran rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu mereka masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk memotivasi dan mengarahkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak prasekolah dominan lebih menyukai

mengonsumsi permen, coklat, dan makanan manis lainnya yang bersifat lengket pada gigi sehingga perlu diimbangi dengan pembersihan karang gigi dan mulut (Guswan & Yandi, 2017).

Anak prasekolah sangat membutuhkan peran orang tua dalam melakukan upaya membersihkan gigi dan mulutnya dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Orang tua harus bisa mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Orang tua sangat berperan penting dalam melakukan pencegahan karies gigi dengan cara skrining untuk mengoptimalkan antara pengetahuan orang tua dan anak (Fadilah, 2019).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Karies terjadi akibat peran bakteri *Streptococcus mutan* (Pinkam, et al, *Cit* Risti, 2014). Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena struktur gigi, *mikroorganisme* mulut, lingkungan *subtract* (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Hermawan & Warastuti, 2016).

Karies gigi pada anak yang dibiarkan kemudian tidak segera dilakukan perawatan akan mengakibatkan adanya rasa nyeri pada gigi dan gangguan tidur. Jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat mengganggu kegiatan anak seperti tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulus pada anak untuk perkembangan *motoric* terutama melakukan gosok gigi (Khasana & Susanto, 2018).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan anak usia 5-6 tahun mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 93% dengan angka pengalaman karies gigi 8,43 artinya rata-rata jumlah kerusakan gigi sebesar 8 sampai 9 gigi setiap anak. Riskesdas (2018) melaporkan 58% dari penduduk Provinsi Jawa Barat masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, hanya 12% penduduk

mendapatkan perawatan dan pengobatan. Kondisi tersebut belum memenuhi target *World Health Organization* (WHO) yaitu 50% anak usia 5-6 tahun bebas karies gigi. Kelompok usia berdasarkan WHO menyebutkan, anak prasekolah mengalami masalah kerusakan gigi, berlubang, ataupun sakit sebesar 51,7 % dan 17,2 % mengalami gigi hilang karena karies kemudian dicabut, hanya 2,98% yang mendapatkan perawatan tumpatan karena berlubang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasunah (2020) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak-Kanak menyatakan adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan karies gigi anak. Terdapat 60 responden pada penelitian tersebut, dan hasil penelitian menunjukkan perilaku orang tua yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies sebesar 73,4%.

Hasil analisa kunjungan pasien di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun pada rentang waktu bulan Januari sampai Maret 2023, kunjungan pasien dengan kasus karies sebanyak 122 anak dan pasien usia prasekolah sebanyak 91 anak atau 75,2% dari total jumlah pasien dan data tersebut mengalami kenaikan sebesar 7,38% dari kunjungan dibulan Oktober sampai Desember 2022 yang hanya berjumlah 78 kasus.

Tanggal 22 sampai dengan 31 Mei 2023 peneliti melakukan survey awal untuk mengetahui perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan pengalaman karies gigi anak prasekolah. Peneliti menyebarkan kuesioner tentang perilaku menjaga kesehatan gigi kepada 10 orang ibu dan setelah itu melakukan pemeriksaan pengalaman karies gigi kepada 10 anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Hasil dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan pengalaman karies gigi anak prasekolah adalah sebagai berikut, terdapat 6 orang ibu memiliki kategori penilaian perilaku menjaga kesehatan gigi anaknya kurang dan 4 orang ibu memiliki kategori penilaian perilaku menjaga kesehatan gigi anaknya baik. Hasil pemeriksaan gigi pada 6 anak tersebut, 2 anak memiliki kriteria penilaian pengalaman karies gigi sangat tinggi dan 4 anak memiliki kriteria penilaian pengalaman karies tinggi.

Sedangkan dari 4 orang ibu yang memiliki kategori penilaian perilaku menjaga kesehatan gigi anaknya tinggi, terdapat 2 anak memiliki kriteria penilaian pengalaman karies gigi sedang, 1 anak memiliki penilaian pengalaman karies gigi rendah dan 1 anak memiliki penilaian pengalaman karies gigi sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Perilaku Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon”, sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak prasekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ibu**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi ibu agar ibu mau berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan gigi anak, serta membatasi anak untuk mengkonsumsi makanan kariogenik.

### **1.4.2 Bagi Anak**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi anak agar mereka dapat membiasakan menjaga kesehatan gigi.

#### 1.4.3 Bagi Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program promotif tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yang dapat dilakukan secara berkesinambungan.

#### 1.4.4 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

#### 1.4.5 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana hubungan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

#### 1.4.6 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi baru tentang bagaimana hubungan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dengan pengalaman karies gigi anak prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

### **1.5 Keaslian Peneliti**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Pengalaman Karies Gigi Anak Prasekolah di Poli Pedodontia RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon”, belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, namun ada kemiripan dengan peneliti sebelumnya yaitu :

1.5.1 Cahyaningrum (2017), Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Balita di Paud Putra Sentosa. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.

1.5.2 Sulistyowati (2020), Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada responden dan variabel terikatnya yaitu jika penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah kebersihan

mulut anak TK, sedangkan penelitian yang sekarang variabel terikatnya adalah pengalaman karies.

1.5.3 Laraswati (2021), Peran Ibu dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah dengan Angka Karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah terletak pada variabel bebasnya, jika peneliti terdahulu variabel bebasnya adalah peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah, sedangkan peneliti yang sekarang variabel bebasnya adalah perilaku menjaga kesehatan gigi anak prasekolah.